

Analisis Konsep Harta dalam Akuntansi Syariah terhadap Transparansi Keuangan pada UMKM Masa Kini

Eny Nasriani Arham¹, A. Nurul Qalbi², Filna Firani³, Masyhuri⁴

Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2,3,4}

*Email: enynasriani@gmail.com, andinurulqalbi1996@gmail.com, filnafirani@gmail.com,
masyhuri.akuntansi@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 03-05-2026
Disetujui 08-05-2026
Diterbitkan 10-05-2026

This study examines the concept of wealth (al-māl) in Islamic accounting and its relation to financial transparency in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The main problem addressed is the low level of financial transparency caused by limited accounting literacy and unstructured recording practices. A qualitative approach with a literature review method is applied by analyzing relevant academic sources on Islamic accounting and MSME financial management. The results show that wealth in Islamic accounting is not only viewed as an economic asset but also as an amanah carrying moral and spiritual responsibility. This perspective encourages more honest, transparent, and accountable financial practices. Moreover, proper application of the wealth concept improves the quality of MSME financial reporting and supports better decision-making. Thus, Islamic accounting contributes to building an ethical and transparent MSME financial system.

Keywords: *wealth; Islamic accounting; financial transparency*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep harta (al-māl) dalam akuntansi syariah serta kaitannya dengan transparansi keuangan pada UMKM masa kini. Masalah utama yang dibahas adalah rendahnya transparansi keuangan akibat keterbatasan literasi akuntansi dan pencatatan yang belum terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harta dalam akuntansi syariah tidak hanya dipahami sebagai aset ekonomi, tetapi juga sebagai amanah yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Pemahaman ini mendorong praktik keuangan yang lebih jujur, transparan, dan akuntabel. Selain itu, penerapan konsep harta dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, akuntansi syariah berperan penting dalam membangun sistem keuangan UMKM yang etis dan transparan.

Katakunci: *harta; akuntansi syariah; transparansi keuangan*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arham, E. N., Qalbi, A. N., Firani, F., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Konsep Harta dalam Akuntansi Syariah terhadap Transparansi Keuangan pada UMKM Masa Kini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4245-4250. <https://doi.org/10.63822/hxnht35>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, salah satu permasalahan yang masih sering terjadi pada sektor ini adalah rendahnya tingkat transparansi keuangan. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh sistem pencatatan keuangan yang belum terstruktur dengan baik, di mana sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi usaha secara akurat dan menyeluruh.

Dalam perspektif akuntansi syariah, harta (*al-māl*) tidak hanya dipahami sebagai aset yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa harta memiliki dimensi moral dan spiritual yang menuntut pengelolaan secara transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konsep harta menjadi landasan penting dalam membangun sistem akuntansi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai etika dan akuntabilitas.

Perkembangan akuntansi syariah di tingkat global menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sistem keuangan yang lebih etis dan transparan. Namun demikian, penerapan prinsip tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada sektor UMKM yang sering terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan literasi keuangan. Hameed et al. (2018) menjelaskan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penguatan transparansi dan keterbukaan informasi yang lebih relevan bagi para pemangku kepentingan.

Di Indonesia, permasalahan transparansi keuangan UMKM masih menjadi isu yang cukup serius. Banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar pencatatan keuangan yang baik, sehingga laporan yang dihasilkan sering kali belum akurat dan kurang dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Dewi et al. (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi keuangan UMKM, di mana semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, Sari dan Pratama (2022) menegaskan bahwa konsep harta dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Pengelolaan harta yang sesuai dengan prinsip syariah dapat mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, konsep harta memiliki peran penting dalam membentuk budaya pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas akuntansi syariah dan transparansi keuangan UMKM, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis pelaporan keuangan. Kajian yang secara khusus mengaitkan konsep harta sebagai dasar filosofis akuntansi syariah dengan transparansi keuangan UMKM masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan konsep harta dalam membangun sistem transparansi keuangan UMKM.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep harta dalam akuntansi syariah serta hubungannya dengan transparansi keuangan pada UMKM masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan akuntansi syariah, khususnya dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian berada pada pengkajian konsep, khususnya mengenai konsep harta dalam akuntansi syariah serta hubungannya dengan transparansi keuangan pada UMKM.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Seluruh sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi pembahasan dan kontribusinya terhadap pengembangan konsep penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan berbagai informasi dari literatur yang telah dikumpulkan secara sistematis. Proses ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep harta dalam akuntansi syariah serta implikasinya terhadap transparansi keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Harta (al-Māl) dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Dalam akuntansi syariah, harta (al-māl) dipahami sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai manfaat, dapat dimiliki secara sah, serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek kepemilikan secara material, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual yang melekat dalam setiap aktivitas ekonomi.

Harta dalam perspektif syariah tidak diposisikan sebagai sesuatu yang netral, melainkan terikat oleh prinsip-prinsip etika Islam yang menuntut adanya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku ekonomi agar tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Lebih lanjut, konsep harta dalam Islam juga berlandaskan pada prinsip amanah, yaitu bahwa segala bentuk kekayaan pada hakikatnya merupakan titipan dari Allah SWT kepada manusia. Dengan demikian, manusia hanya berperan sebagai pengelola yang wajib memastikan bahwa harta tersebut digunakan secara halal, tidak merugikan pihak lain, serta memberikan manfaat yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain itu, dalam akuntansi syariah terdapat penekanan yang kuat pada keteraturan dan kejelasan pencatatan transaksi keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip dokumentasi dalam Islam yang mengharuskan setiap transaksi dicatat secara adil dan transparan untuk menghindari ketidakpastian serta potensi kecurangan. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan tanggung jawab.

Transparansi Keuangan pada UMKM dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Transparansi keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan dan kredibilitas usaha. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dengan baik sehingga laporan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat.

Dalam perspektif akuntansi syariah, transparansi tidak hanya dimaknai sebagai keterbukaan

informasi keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi nilai amanah dalam pengelolaan harta. Setiap transaksi dituntut untuk dicatat secara jujur dan objektif tanpa adanya manipulasi data, sehingga laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Rendahnya tingkat transparansi keuangan pada UMKM umumnya disebabkan oleh keterbatasan literasi akuntansi serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya sistem pencatatan yang baik. Sebagian pelaku usaha masih menganggap bahwa pencatatan keuangan bukan merupakan prioritas utama selama usaha masih berjalan dan menghasilkan keuntungan. Padahal, pencatatan yang baik sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan terarah.

Di sisi lain, transparansi keuangan juga berperan penting dalam menentukan tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap UMKM, seperti lembaga keuangan, investor, maupun mitra bisnis. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, semakin besar pula peluang UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan dan pengembangan usaha. Dalam konteks ini, akuntansi syariah berfungsi sebagai sistem yang memperkuat kepercayaan (trust) dalam kegiatan ekonomi.

Hubungan Konsep Harta dengan Transparansi Keuangan UMKM

Konsep harta dalam akuntansi syariah memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat transparansi keuangan pada UMKM. Ketika harta dipahami sebagai amanah, maka pelaku usaha akan terdorong untuk mengelola serta melaporkan kondisi keuangan secara lebih jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

Pemahaman tersebut tidak hanya memengaruhi aspek teknis pencatatan, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang lebih disiplin dan beretika. UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kejujuran dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dengan demikian, transparansi menjadi bagian dari nilai moral yang melekat dalam aktivitas ekonomi Islam.

Selain itu, konsep harta juga mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan aset dan transaksi secara lebih sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat memahami kondisi keuangan secara lebih jelas dan menyeluruh, sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dalam proses pengembangan usaha.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi di lapangan. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, serta sistem pencatatan yang masih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi konsep harta masih memerlukan penguatan melalui edukasi, pendampingan, dan peningkatan literasi akuntansi syariah.

Implikasi Konsep Harta terhadap Penguatan Akuntansi Syariah pada UMKM

Penerapan konsep harta dalam akuntansi syariah memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Dengan memahami harta sebagai amanah, pelaku usaha akan lebih terdorong untuk menerapkan prinsip transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Akuntansi syariah tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga pada nilai moral dan etika yang melandasi setiap transaksi. Oleh karena itu, penerapan konsep harta dapat memperkuat integritas sistem keuangan UMKM agar lebih selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, peningkatan transparansi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap akses

UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan yang tersusun secara jelas, akurat, dan dapat dipercaya akan meningkatkan tingkat kepercayaan pihak eksternal, sehingga mempermudah proses pengembangan usaha.

Dengan demikian, konsep harta dalam akuntansi syariah tidak hanya memiliki peran sebagai dasar konseptual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen praktis dalam meningkatkan transparansi keuangan UMKM. Keduanya saling berkaitan dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa konsep harta (al-māl) dalam akuntansi syariah tidak hanya diposisikan sebagai aset yang bernilai ekonomi, tetapi juga sebagai amanah yang melekat dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan harta dalam perspektif syariah harus senantiasa berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab, sehingga akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai pedoman etis dalam aktivitas ekonomi.

Di sisi lain, transparansi keuangan pada UMKM masih belum berjalan secara optimal. Keterbatasan dalam sistem pencatatan serta rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip akuntansi menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi usaha secara utuh dan akurat. Dalam pandangan akuntansi syariah, transparansi merupakan implementasi dari nilai amanah yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan serta kredibilitas usaha.

Selanjutnya, hubungan antara konsep harta dan transparansi keuangan menunjukkan bahwa ketika harta dipahami sebagai amanah, maka pelaku UMKM akan terdorong untuk lebih disiplin dalam melakukan pencatatan, lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangan, serta lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha. Namun demikian, implementasi konsep tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan, kualitas sumber daya manusia, serta sistem administrasi yang masih sederhana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep harta dalam akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan transparansi keuangan pada UMKM. Oleh karena itu, diperlukan adanya penguatan melalui peningkatan literasi akuntansi syariah, pendampingan berkelanjutan, serta edukasi yang lebih intensif agar nilai-nilai syariah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Hidayat, R. (2021). Implementasi akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Syariah Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Arifin, Z., & Nurhayati, S. (2022). Transparansi keuangan UMKM dan peran literasi akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(3), 201–215.
- Dewi, N. P., Rahmawati, L., & Sari, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap transparansi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 8(2), 87–98.
- Hameed, S., Wirman, A., & Alrazi, B. (2018). Islamic accounting and financial reporting quality: A conceptual review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 45–60.

- Hidayat, M., & Lestari, P. (2022). Akuntabilitas keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–58.
- Ibrahim, A. (2019). Amanah dan pengelolaan harta dalam ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 33–47.
- Kusuma, R., & Fitria, Y. (2021). Akuntansi syariah dan implikasinya terhadap pengelolaan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 310–322.
- Liputan6.com. (2019, March 18). 4 ciri-ciri globalisasi yang tanpa disadari mengubah kehidupan.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2021). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Rahmawati, D., Yusuf, M., & Sari, N. (2023). Islamic accounting awareness and financial transparency of MSMEs. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 15(1), 55–72.
- Sari, L., & Pratama, R. (2022). Konsep harta dalam Islam dan implikasinya terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(3), 210–225.
- Setiawan, B. (2023). Transparansi keuangan dalam pengembangan UMKM berbasis syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 99–114.
- Sufriadi, D. (2023). Workshop kewirausahaan: Menumbuhkan jiwa entrepreneur generasi Z di era kampus merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 1(2), 21–26.
- Tjandra, S. N. (2014). *Sintaksis Jepang*. Bina Nusantara.
- Wahyuni, S., & Maulana, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai instrumen transparansi ekonomi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Syariah*, 7(3), 140–152.
- Yusuf, M. (2021). Konsep al-māl dalam fiqh muamalah dan implementasinya pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 9(2), 65–78.
- Zahra, L., & Harahap, N. (2022). Peran akuntansi syariah dalam meningkatkan akuntabilitas UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 25–39.